Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2026 E.ISSN. 3089-8579

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TELUK RHU MELALUI PENDIDIKAN, KESEHATAN, DIGITALISASI, DAN PENGUATAN UMKM

Muhammad Sahal[1*], Fajar Suryana[2], Theresia Aura Chandra S.[3], Farid Tri Febrian[4], Mutiara Putri[5], Salma Fadhalynisa[6], Radha Dwi Putri[7], Azania Musdalifah[8], Jesika Situmorang[9], Lathifa Azzahara[10], Aprilia Ayura[11], Kissthy Intan Lestari A.[12]

[1*]Universitas Riau, Email : Muhammad.sahal@lecturer.unri.ac.id
[2]Universitas Riau, Email : fajar.suryana1332@student.unri.ac.id
[3]Universitas Riau, Email : theresia.aura5477@student.unri.ac.id
[4]Universitas Riau, Email : farid.tri1196@student.unri.ac.id
[5]Universitas Riau, Email : mutiara.putri3425@student.unri.ac.id
[6]Universitas Riau, Email : salma.fadhalynisa5460@student.unri.ac.id
[7]Universitas Riau, Email : radha.dwi6971@student.unri.ac.id
[8]Universitas Riau, Email : azania.musdalifah3510@student.unri.ac.id
[9]Universitas Riau, Email : jesika.situmorang2473@student.unri.ac.id
[10]Universitas Riau, Email : lathifa.azzahara4511@student.unri.ac.id
[11]Universitas Riau, Email : aprilia.ayura4851@student.unri.ac.id
[12]Universitas Riau, Email : kissthy.intan3128@student.unri.ac.id

*email koresponden: Muhammad.sahal@lecturer.unri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3113

Abstract

The 2026 Community Service Program (KUKERTA) in Teluk Rhu Village, North Rupat District, Bengkalis Regency, Riau, was implemented to support community empowerment in education, health, environmental management, village governance, and local economic development. The village has significant potential in coastal tourism, accommodation services, mangrove ecosystems, plantations, local culture, and fish-based products such as parang fish crackers and nuggets. However, several challenges remain, including coastal waste, limited educational support, suboptimal tourism management, limited production capacity of local businesses, increasing raw material prices, and the need to strengthen village administration and digital promotion. The program used a participatory approach involving village officials, elementary school students, PKK members, local communities, MSME actors, and tourism managers. Activities included anti-bullying education, village tutoring, assistance in elementary school teaching, citronella-based mosquito repellent spray training, dengue prevention education, beach clean-up, hamlet boundary construction, administrative mapping, village website improvement, social media management, MSME digitalization, and promotion of local tourism and culture. The results indicate increased awareness among students, improved skills among PKK members, increased community participation in environmental activities, improved village administrative information, and greater awareness of digital marketing among MSME actors. Program implementation was constrained by limited time, funding, facilities, and uneven community participation. Continued assistance and collaboration among the village government, community, university, and relevant agencies are needed to ensure program sustainability.
Keywords: *Community Empowerment, Coastal Village, Digitalization, Msmes, Local Tourism.*

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) 2026 di Desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, tata kelola desa, dan pengembangan ekonomi lokal. Desa Teluk Rhu memiliki potensi wisata pantai, penginapan, ekosistem mangrove, perkebunan, kebudayaan lokal, serta produk olahan hasil perikanan berupa kerupuk ikan parang dan nugget ikan parang. Namun, desa masih menghadapi beberapa permasalahan, seperti sampah di kawasan pantai, keterbatasan pendampingan pendidikan, tata kelola wisata yang belum optimal, keterbatasan kapasitas produksi usaha lokal, peningkatan harga bahan baku, serta perlunya penguatan administrasi dan promosi desa berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, siswa sekolah dasar, ibu-ibu PKK, masyarakat, pelaku UMKM, dan pengelola wisata. Program yang dilaksanakan meliputi sosialisasi *anti-bullying*, les anak desa, bantuan mengajar di sekolah dasar, pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk berbahan serai, sosialisasi pencegahan DBD, gotong royong pembersihan pantai, pembangunan batas dusun, pembuatan peta administratif, perbaikan website desa, pengelolaan media sosial, digitalisasi UMKM, serta promosi wisata dan budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa, keterampilan ibu-ibu PKK, partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, ketersediaan informasi administratif desa yang lebih baik, dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pemasaran digital. Pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan waktu, dana, fasilitas, dan partisipasi masyarakat yang belum merata. Pendampingan lanjutan dan kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, serta dinas terkait diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program.
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Pesisir, Digitalisasi, UMKM, Wisata Lokal.

1. PENDAHULUAN

Desa Teluk Rhu merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Wilayah ini memiliki potensi alam dan sosial yang dapat dikembangkan sebagai dasar peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut meliputi wisata pantai, penginapan, kawasan mangrove, perkebunan karet, durian, rambutan, serta produk olahan hasil perikanan. Salah satu produk lokal yang dikenal masyarakat adalah kerupuk ikan parang dan nugget ikan parang. Selain potensi ekonomi, Desa Teluk Rhu juga memiliki kebudayaan lokal berupa tradisi Mandi Safar dan Tari Zapin Api yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya.

Potensi wisata pantai di Desa Teluk Rhu didukung oleh keberadaan penginapan dan aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Pengembangan wisata pesisir dapat memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha pendukung seperti kuliner, penginapan, transportasi, serta penjualan oleh-oleh. Namun, pengembangan wisata juga perlu disertai pengelolaan lingkungan yang baik agar tidak menimbulkan masalah baru, seperti peningkatan sampah, pencemaran, kerusakan vegetasi pantai, dan penurunan kenyamanan wisatawan.

Permasalahan sampah menjadi salah satu persoalan yang ditemukan di kawasan pantai dan lingkungan permukiman. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu estetika kawasan wisata. Apabila sampah masuk ke perairan, keberadaannya berpotensi mengganggu biota perairan dan aktivitas masyarakat yang bergantung pada sumber daya pesisir. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat melalui kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan.

Permasalahan lain yang ditemukan berkaitan dengan bidang pendidikan. Keterbatasan pendampingan belajar di luar sekolah dapat memengaruhi pemahaman dan motivasi belajar anak. Selain itu, perilaku perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah perlu dicegah melalui pendidikan karakter dan sosialisasi yang sesuai dengan usia siswa. Program pendidikan yang melibatkan anak secara langsung diharapkan dapat membantu membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Pada bidang kesehatan, masyarakat perlu memperoleh pemahaman mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), terutama melalui pemberantasan sarang nyamuk dan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Pelatihan pembuatan spray anti nyamuk berbahan serai juga dapat menjadi alternatif kegiatan yang menggabungkan aspek kesehatan, pemanfaatan bahan lokal, dan pemberdayaan ibu-ibu PKK. Serai memiliki kandungan minyak atsiri yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pengusir nyamuk, meskipun penggunaannya tetap perlu memperhatikan keamanan dan ketepatan formulasi.

Selain persoalan pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, Desa Teluk Rhu juga menghadapi tantangan dalam tata kelola desa dan pengembangan UMKM. Informasi desa, potensi wisata, serta produk UMKM perlu dipromosikan melalui media digital agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Website desa dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi, dokumentasi kegiatan, serta promosi produk lokal. Digitalisasi UMKM juga diperlukan untuk membantu pelaku usaha memperkenalkan produk, memperluas jaringan konsumen, dan meningkatkan daya saing.

Kegiatan KUKERTA 2026 di Desa Teluk Rhu dilaksanakan untuk mendukung penyelesaian berbagai permasalahan tersebut melalui pendekatan partisipatif. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program sehingga hasil kegiatan dapat dipertahankan setelah masa KUKERTA berakhir.

Berdasarkan kondisi tersebut, program KUKERTA diarahkan pada lima bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, tata kelola desa, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan KUKERTA 2026 di Desa Teluk Rhu, hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Kegiatan berlangsung pada Juni sampai Agustus 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya potensi wisata, perikanan, UMKM, budaya lokal, serta permasalahan lingkungan dan pendidikan yang perlu mendapat perhatian.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan terdiri atas beberapa kelompok masyarakat, yaitu:

1. Siswa sekolah dasar sebagai sasaran program *anti-bullying*, les anak desa, dan bantuan mengajar.
2. Ibu-ibu PKK sebagai sasaran pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk berbahan serai
3. Masyarakat umum sebagai sasaran sosialisasi DBD dan kegiatan gotong royong pantai.
4. Pemerintah desa sebagai mitra dalam penyusunan peta administratif, pembangunan batas dusun, perbaikan website, dan pengelolaan media sosial.
5. Pelaku UMKM sebagai sasaran digitalisasi dan promosi produk olahan perikanan.
6. Pengelola wisata dan masyarakat lokal sebagai sasaran kegiatan promosi potensi wisata dan budaya desa.

Pendekatan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan yang terlibat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Observasi lapangan.
2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat.
3. Identifikasi potensi serta permasalahan.
4. Penyusunan rencana kegiatan.
5. Pelaksanaan program.
6. Pendampingan dan monitoring.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

7. Evaluasi hasil kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi wilayah, kegiatan masyarakat, fasilitas umum, kawasan wisata, kondisi pantai, aktivitas UMKM, dan kegiatan pendidikan. Observasi juga dilakukan melalui komunikasi dengan perangkat desa, guru, ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, serta masyarakat.

b. Tahap Perencanaan

Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun program kerja. Perencanaan dilakukan bersama perangkat desa dan kelompok sasaran agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program dirancang untuk mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, administrasi desa, digitalisasi, dan promosi potensi lokal.

c. Tahap Pelaksanaan

Program dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, gotong royong, dan pembuatan luaran. Setiap kegiatan disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran. Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui pendekatan interaktif, sedangkan pelatihan *spray* anti nyamuk dilakukan melalui demonstrasi dan praktik.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penilaian terhadap luaran kegiatan. Indikator yang diamati meliputi tingkat kehadiran peserta, partisipasi masyarakat, pemahaman peserta, tersedianya luaran, serta tanggapan masyarakat terhadap program.

Program Kegiatan

Program kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pembangunan batas dusun.
2. Pembuatan peta administratif desa.
3. Sosialisasi *anti-bullying* bagi siswa sekolah dasar.
4. Pelaksanaan les anak desa.
5. Bantuan mengajar di sekolah dasar.
6. Pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk dari serai.
7. Sosialisasi pencegahan DBD.
8. Gotong royong pembersihan pantai.
9. Perbaikan website desa.
10. Pengelolaan media sosial desa.
11. Digitalisasi dan promosi UMKM.
12. Promosi wisata pantai dan penginapan.
13. Promosi kawasan mangrove dan perkebunan.
14. Dokumentasi tradisi Mandi Safar.
15. Dokumentasi Tari Zapin Api.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan Wilayah dan Administrasi Desa

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pembangunan batas dusun dan pembuatan peta administratif Desa Teluk Rhu. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membantu pemerintah desa dalam memperjelas informasi wilayah dan mendukung perencanaan pembangunan. Batas wilayah yang jelas dapat membantu masyarakat mengenali pembagian wilayah dusun dan memudahkan penyampaian informasi pemerintahan.

Peta administratif desa juga dapat digunakan sebagai dokumen pendukung dalam pelayanan masyarakat. Peta tersebut memuat informasi mengenai wilayah desa, pembagian dusun, akses jalan, fasilitas umum, dan objek penting lainnya sesuai dengan data yang tersedia. Penyusunan peta dilakukan melalui pengumpulan informasi dari pemerintah desa, peninjauan lapangan, dan penyesuaian dengan kondisi wilayah.

Hasil kegiatan berupa peta administratif yang dapat digunakan oleh pemerintah desa sebagai bahan informasi dan dokumentasi. Meskipun demikian, peta tersebut perlu diperbarui secara berkala

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

apabila terdapat perubahan batas wilayah, pembangunan fasilitas baru, atau perubahan penggunaan lahan.

Program Pendidikan Anak

Program pendidikan dilaksanakan melalui sosialisasi *anti-bullying*, les anak desa, dan bantuan mengajar di sekolah dasar. Sosialisasi *anti-bullying* bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak terhadap korban, serta tindakan yang dapat dilakukan apabila melihat atau mengalami *bullying*.

Kegiatan disampaikan menggunakan bahasa sederhana melalui penjelasan, diskusi, permainan, dan tanya jawab. Pendekatan interaktif digunakan agar siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga mampu menyampaikan pengalaman dan pendapatnya. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, terutama ketika diberikan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Program les anak desa dilaksanakan sebagai kegiatan pendampingan belajar di luar jam sekolah. Materi disesuaikan dengan kebutuhan anak, terutama membaca, menulis, berhitung, dan pelajaran dasar lainnya. Kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar dan meningkatkan motivasi anak.

Bantuan mengajar di sekolah dasar dilakukan melalui pendampingan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa membantu menjelaskan materi, mendampingi siswa mengerjakan tugas, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi siswa dan menjadi pengalaman bagi mahasiswa dalam memahami kondisi pendidikan di wilayah pesisir.

Pelatihan *Spray* Anti Nyamuk Berbahan Serai

Pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk berbahan serai dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK. Kegiatan ini memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh dan dikenal oleh masyarakat. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi pembuatan, praktik langsung, dan diskusi mengenai penggunaan serta penyimpanan produk.

Ibu-ibu PKK diperkenalkan pada fungsi serai sebagai bahan alami yang berpotensi membantu mengusir nyamuk. Proses pelatihan juga memberikan pemahaman mengenai kebersihan alat, pengolahan bahan, penggunaan wadah, dan pemberian label. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan pencegahan gangguan nyamuk, tetapi juga membuka peluang pengembangan produk rumah tangga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan *spray* dan memahami bahan yang digunakan. Namun, produk hasil pelatihan masih perlu melalui pengujian lebih lanjut apabila akan dikembangkan sebagai produk komersial. Aspek keamanan, daya simpan, efektivitas, dan perizinan perlu diperhatikan sebelum dipasarkan secara luas.

Sosialisasi Pencegahan DBD

Sosialisasi pencegahan DBD dilakukan kepada masyarakat Desa Teluk Rhu. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan nyamuk penular, tempat perkembangbiakan, gejala umum DBD, serta langkah pencegahan melalui pemberantasan sarang nyamuk.

Masyarakat diarahkan untuk menerapkan prinsip 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk, serta melakukan tindakan tambahan seperti menggunakan kelambu, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari penumpukan barang.

Kegiatan sosialisasi juga menekankan bahwa pencegahan DBD tidak cukup dilakukan oleh satu pihak. Pemerintah desa, keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama agar lingkungan tetap bersih dan tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan menjadi bagian penting dari keberhasilan program kesehatan lingkungan.

Gotong Royong Pembersihan Pantai

Gotong royong pembersihan pantai dilakukan untuk mengurangi sampah di kawasan wisata dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pesisir. Kegiatan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait di desa.

Sampah yang dikumpulkan didominasi oleh sampah anorganik, seperti plastik, botol, kemasan makanan, dan bahan sekali pakai. Sampah tersebut dikumpulkan dan dipisahkan sesuai jenisnya. Kegiatan gotong royong juga menjadi sarana edukasi karena masyarakat dapat melihat secara langsung jumlah sampah yang berada di kawasan pantai.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pantai menjadi lebih bersih dan nyaman. Namun, kegiatan bersih pantai perlu dilakukan secara rutin karena sampah dapat kembali terbawa arus, angin, aktivitas wisatawan, maupun kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang lebih teratur, penyediaan tempat sampah, papan informasi, serta pembagian tanggung jawab antara pengelola wisata dan masyarakat.

Perbaikan Website dan Media Sosial Desa

Perbaikan website desa dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan informasi mengenai pemerintahan, kegiatan, potensi, dan pelayanan desa. Website desa dapat menjadi sumber informasi resmi bagi masyarakat dan pihak luar yang ingin mengetahui kondisi Desa Teluk Rhu.

Kegiatan perbaikan meliputi pembaruan informasi, penyusunan konten, penataan tampilan, dan penyediaan informasi mengenai potensi wisata serta UMKM. Selain website, media sosial desa juga dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kegiatan dan mempromosikan potensi lokal.

Media sosial memiliki keunggulan dalam penyebaran informasi yang cepat dan luas. Konten yang dapat dipublikasikan meliputi foto kegiatan, video wisata, profil UMKM, informasi pelayanan, serta dokumentasi budaya lokal. Pengelolaan media sosial perlu dilakukan secara konsisten agar informasi desa tetap aktif dan dapat menjangkau masyarakat luas.

Digitalisasi dan Promosi UMKM

Digitalisasi UMKM dilakukan terhadap produk olahan lokal, khususnya kerupuk ikan parang dan nugget ikan parang. Kegiatan meliputi pendataan produk, pembuatan materi promosi, penyusunan informasi produk, pengambilan foto, dan pengenalan media pemasaran digital.

Pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kemasan, label, informasi produk, foto yang menarik, dan komunikasi dengan konsumen. Produk lokal memiliki potensi untuk dikembangkan karena menggunakan bahan baku perikanan yang menjadi bagian dari identitas desa.

Kendala yang dihadapi pelaku UMKM antara lain harga bahan baku yang meningkat, keterbatasan tenaga produksi, keterbatasan modal, serta pemasaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, digitalisasi perlu disertai dengan penguatan manajemen usaha, pencatatan keuangan, pengaturan produksi, peningkatan kualitas kemasan, dan perluasan jaringan pemasaran.

Promosi Wisata dan Budaya Lokal

Promosi wisata dilakukan dengan mengangkat potensi pantai, penginapan, mangrove, perkebunan, serta kebudayaan lokal. Desa Teluk Rhu memiliki peluang untuk mengembangkan wisata yang memadukan wisata alam, wisata bahari, dan wisata budaya.

Tradisi Mandi Safar dan Tari Zapin Api merupakan bagian dari identitas masyarakat yang dapat diperkenalkan kepada generasi muda dan wisatawan. Dokumentasi budaya dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai, makna, dan tata cara yang berlaku di masyarakat.

Promosi budaya tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi. Oleh sebab itu, kegiatan promosi perlu dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak menghilangkan makna budaya. Masyarakat lokal harus tetap menjadi pihak utama dalam menentukan bentuk dokumentasi dan pemanfaatan budaya.

Hambatan Pelaksanaan

Pelaksanaan program menghadapi beberapa hambatan. Hambatan pertama adalah keterbatasan waktu karena banyaknya program yang harus dilaksanakan dalam periode KUKERTA. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan belum dapat dikembangkan secara maksimal.

Hambatan kedua adalah keterbatasan partisipasi masyarakat pada waktu tertentu. Kesibukan bekerja, kegiatan rumah tangga, dan perbedaan waktu luang menyebabkan jumlah peserta tidak selalu sama pada setiap kegiatan.

Hambatan ketiga adalah keterbatasan dana dan fasilitas. Beberapa kegiatan membutuhkan alat, bahan, akses internet, dan sarana pendukung. Keterbatasan fasilitas menyebabkan pelaksanaan perlu disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia.

Hambatan keempat adalah keberlanjutan program. Beberapa kegiatan, seperti pengelolaan website, promosi UMKM, dan produksi *spray* anti nyamuk, membutuhkan pendampingan lanjutan agar dapat berjalan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pihak yang bertanggung jawab untuk melanjutkan program setelah mahasiswa selesai melaksanakan KUKERTA.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Ketercapaian Program

Secara umum, program KUKERTA di Desa Teluk Rhu dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Ketercapaian program dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Terlaksananya sosialisasi *anti-bullying* bagi siswa sekolah dasar.
2. Terlaksananya kegiatan les anak desa dan bantuan mengajar.
3. Terlaksananya pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk bersama ibu-ibu PKK.
4. Terlaksananya sosialisasi pencegahan DBD.
5. Terlaksananya gotong royong pembersihan pantai.
6. Tersusunnya peta administratif desa.
7. Terlaksananya pembangunan batas dusun.
8. Terlaksananya perbaikan website desa.
9. Terlaksananya pengelolaan media sosial desa.
10. Terlaksananya digitalisasi dan promosi UMKM.
11. Terdokumentasikannya potensi wisata dan budaya lokal.

Meskipun sebagian besar program telah terlaksana, keberhasilan jangka panjang tetap memerlukan tindak lanjut. Program yang menghasilkan luaran fisik perlu dirawat, sedangkan program yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan perlu dilakukan secara berulang agar memberikan perubahan perilaku.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KUKERTA 2026 di Desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, telah dilaksanakan melalui program pendidikan, kesehatan, lingkungan, tata kelola desa, digitalisasi, ekonomi, wisata, dan budaya. Kegiatan tersebut disusun berdasarkan potensi serta permasalahan yang ditemukan melalui observasi dan komunikasi dengan masyarakat.

Program pendidikan berupa sosialisasi *anti-bullying*, les anak desa, dan bantuan mengajar memberikan pendampingan tambahan bagi siswa sekolah dasar. Program kesehatan berupa pelatihan *spray* anti nyamuk dari serai dan sosialisasi pencegahan DBD meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan bahan lokal dan pentingnya menjaga lingkungan.

Kegiatan gotong royong membantu meningkatkan kebersihan kawasan pantai dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah. Pembuatan batas dusun dan peta administratif membantu menyediakan informasi pendukung bagi pemerintah desa. Perbaikan website dan pengelolaan media sosial membantu meningkatkan penyebaran informasi desa.

Digitalisasi dan promosi UMKM memberikan pengetahuan tambahan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya kemasan, konten promosi, dan pemasaran digital. Promosi wisata dan budaya membantu memperkenalkan potensi pantai, penginapan, mangrove, Mandi Safar, dan Tari Zapin Api.

Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi keterbatasan waktu, dana, fasilitas, dan partisipasi masyarakat yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan dinas terkait agar program yang telah dilaksanakan dapat berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R. (2018). *Participatory workshops: A sourcebook of 21 sets of ideas and activities*. Routledge.

Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2011). School bullying: Development and importance of research. *Aggression and Violent Behavior, 16*(4), 241–245. https://doi.org/10.1016/j.avb.2011.04.001

Harapan, H., et al. (2016). Knowledge, attitude, and practice regarding dengue fever among residents in Aceh, Indonesia. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health, 47*(3), 389–398.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Kemenristekdikti. (2019). *Pedoman pelaksanaan kuliah kerja nyata di perguruan tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Li, Y., & Ku, C. (2019). The impact of digital marketing on SMEs performance. *Journal of Business Research, 10*(2), 78–89.

Prasojo, A. E., et al. (2021). Digital transformation of village government in Indonesia: A case study of smart village. *Journal of Science and Technology Policy Management, 8*(1), 34–49.

Setyawan, A., & Rahayu, S. (2022). Digital marketing adoption and its effect on MSMEs performance in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 24*(1), 15–26.

Smith, P. K., et al. (2012). Effects of a school-based anti-bullying programme: A meta-analysis. *Educational Research Review, 7*(2), 123–137. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2012.02.001

Sukumar, K., et al. (2011). Essential oils as green pesticides: Potential and constraints. *Biopesticides International, 7*(1), 1–14.

Tawatsin, A., et al. (2006). Repellency of essential oils from Thai plants against mosquitoes. *Journal of Vector Ecology, 31*(2), 260–264. https://doi.org/10.1111/j.1948-7134.2006.tb00088.x

World Health Organization. (2020). *Global vector control response 2017–2030*. https://www.who.int/publications/i/item/9789241512923